

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Itik merupakan hewan unggas yang sudah cukup populer di masyarakat kita. Itik merupakan komoditi terbesar kedua setelah ayam. Itik yang saat ini banyak penggemarnya yakni restoran maupun rumah makan banyak menyediakan menu itik. Selama 5 tahun terakhir permintaan itik semakin meningkat sebagai bahan baku, untuk memenuhi permintaan tersebut peternak dan pelaku usaha yang mencoba mengawansilangkan itik yang dianggap unggul dagingnya dan pertumbuhannya cepat maka ramailah itik hibrida. Lantaran memiliki banyak keunggulan dibandingkan itik lokal. Itik hibrida pada waktu pemanenan jauh lebih cepat dan juga tekstur condong lebih empuk dan tebal. Kelebihan lain yaitu tahan terhadap penyakit. Dalam setahun itik hibrida menghasilkan sekitar 230 butir telur sedangkan itik biasa hanya 200 butir. Inilah yang menyebabkan para peternak beralih pada itik hibrida. Oleh karena itu, para peternak berupaya mengembangkan itik hibrida dengan cara penetasan telur. Usaha penetasan telur itik merupakan kegiatan yang sudah dilakukan peternak sejak bertahun-tahun. Akan tetapi pola penetasan peternak masih menggunakan cara alami dengan memanfaatkan ayam atau entok sebagai sarana penetasan. Metode penetasan telur itik yang lebih modern menggunakan mesin tetas telur itik dengan berbagai macam model.

Peluang usaha dibidang penetasan telur itik cukup terbuka. Telur itik yang cenderung tidak menetas memang banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya daya tetas, antara lain cara atau metoda penetasan pengaturan suhu dan kelembaban inkubator, kebersihan telur, pengumpulan dan penyimpanan telur, dan faktor-faktor lain yang masih belum diketahui (Setioko, 1998). Pemilihan telurnya dan lain sebagainya. Para peternak utamanya yang berbudi daya itik dan memiliki mesin penetasan itik mengeluh untuk hasil telur tetas yang tidak maksimal apalagi para pemilik penetasan yang hanya membeli telur itik kepada peternak itik petelur, dengan harga telur itik yang tinggi dan jika hasil tetas dayanya tidak diharapkan akan mengakibatkan rugi. Tapi memang ada yang

memiliki itik petelur untuk menghasilkan telur itik sendiri untuk ditetaskan dan hasil telur tetasnya dijadikan itik potong.

Penetasan dengan mesin tetas juga dapat meningkatkan daya tetas telur karena temperurnya dapat diatur lebih stabil tetapi memerlukan biaya dan perlakuan lebih tinggi dan intensif. Untuk meningkatkan daya tetas telur itik dibutuhkan teknik dan cara yang tepat dalam proses penetasan, dan dengan kelembaban yang baik di dalam penetasan adalah berkisar antara 60% untuk menetas telur ayam atau 50% lebih tinggi untuk menetas telur itik (Jasa, 2006). Untuk menjaga tingkat kelembaban yang tinggi, telur-telur dibasahi dengan cara dibilas dengan kain hangat atau dengan cara menyemprotkan air. Penyemprotan empat kali sehari dengan air 25°C mampu meningkatkan daya tetas dari 55,7-77% menjadi 82,7-84,3% (Srigandono, 1991). Setioko (1998) menambahkan penyemprotan telur dengan air pada telur itik secara periodik dapat menaikkan daya tetas sebesar 6%.

Pada penetasan itik, untuk menambah kelembaban yakni dengan menyemprotkan dalam telur atau dengan meletakkan air bak di dalam mesin tetas hanya dengan air biasa. Dengan penambahan vitamin B kompleks dapat menambah daya tetas dan kelembaban. Dalam dunia peternakan vitamin B kompleks sangat berguna bagi ternak non ruminansia atau ruminansia karena didalamnya terdapat kandungan berbagai macam vitamin utama nya vitamin B<sub>9</sub> atau yang disebut juga dengan asam folat, folat, folasin merupakan bagian dari vitamin B kompleks yang diperlukan untuk replikasi dan perkembangan sel, metabolise asam amino, dan sintesis nukleat. Peran asam folat yang paling penting adalah saat tejadi pertumbuhan secara cepat seperti pada pertumbuhan janin dan saat regenerasi sel secara cepat seperti pembentukan sel darah merah dan sel imun. Kekurangan asam folat selama kehamilan dapat mengakibatkan berat lahir bayi yang rendah (Sandjaja dan Atmarita, 2009). Pencampuran vitamin B kompleks yang didalamnya terdapat berbagai macam vitamin dan utamanya vitamin B<sub>9</sub> yaitu asam folat di harapkan mampu mengoptimalkan pertumbuhan embrio sehingga daya tetas bisa meningkat dan *dead embryo* bisa dikurangi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Para peternak utamanya yang berbudidaya itik dan memiliki mesin penetasan itik mengeluh untuk hasil telur tetas yang tidak maksimal apalagi para pemilik penetasan yang hanya membeli telur itik kepada peternak itik petelur, dengan harga telur itik yang tinggi dan jika hasil daya tetas tidak diharapkan, maka akan rugi. Untuk meningkatkan daya tetas telur itik dibutuhkan teknik dan cara yang tepat dalam proses penetasan. Vitamin B kompleks yang didalamnya terdapat berbagai macam vitamin dan utamanya vitamin B<sub>9</sub> yaitu asam folat di harapkan mampu mengoptimalkan pertumbuhan embrio. Apakah penambahan vitamin B kompleks dapat menambah daya tetas dan mengurangi *dead embryo* dan dapat memperlihatkan keuntungan?.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat

### 1.3.1 Tujuan

Tujuan dari Proyek Usaha Mandiri ini adalah :

1. Usaha penyemprotan vitamin B kompleks dapat meningkatkan daya tetas pada telur itik.
2. Mengurangi *dead embryo* pada telur itik.
3. Memperoleh hasil DOD yang sehat dan meningkatkan keuntungan yang optimal.

### 1.3.2 Manfaat

Manfaat dari proyek Usaha Mandiri ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi peternak itik terutama yang menetaskan itik dalam peningkatan keuntungan penetasan itik dengan penambahan vitamin B kompleks pada saat penyemprotan untuk meningkatkan daya tetas dan mengetahui metode usahanya dan mengetahui analisis usahanya.